

BAB I

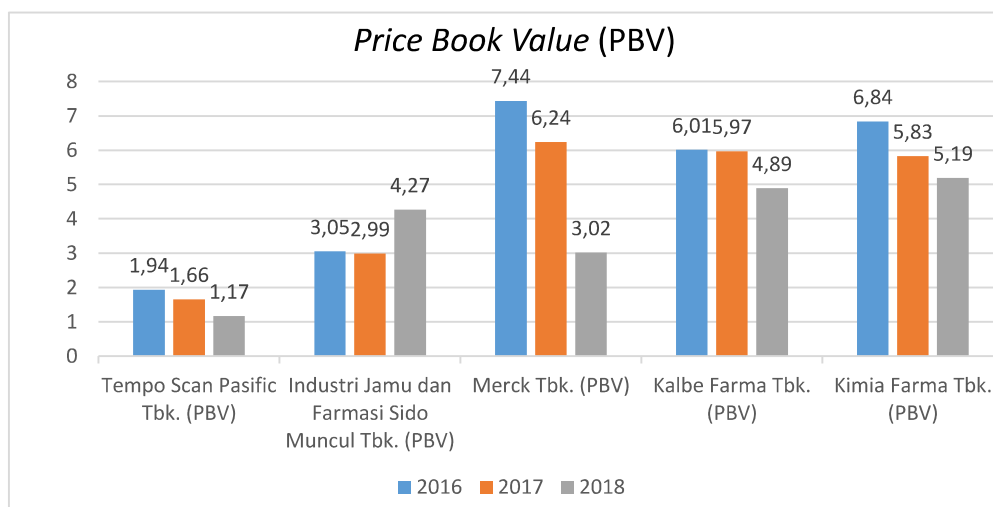
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan di masa kini. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian tinggi suatu perusahaan yang diinginkan oleh para pemiliknya. Pada perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam hal nilai perusahaanya maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga pasti meningkat dan juga akan lebih memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan serta akan mendapat pandangan baik daripada para calon penanam saham. Dalam pencapaian nilai maksimal pada perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan sangat berperan penting dalam hal kerja sama untuk mengambil keputusan keuangan terkait dengan pengelolaan aset dan juga bagaimana mengelola laba perusahaan. Tentunya yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tersebut adalah harus sesuai dengan laporan.

Nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan para investor dalam tujuan jangka panjang. Harga saham dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan para investor. Harga saham perusahaan yang tinggi menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Sejalan dengan perkembangan jaman persaingan industri terus berkembang, sehingga setiap perusahaan manufaktur selalu berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai nilai

perusahaan yang tinggi. Setiap perusahaan berlomba-lomba bersaing dan terus berkembang dengan sangat cepat di Indonesia ataupun secara global. Kondisi ekonomi global saat ini terus melakukan persaingan yang semakin tajam. Agar perusahaan mampu bertahan dan unggul dalam persaingan global, perusahaan harus mampu mengelola fungsi penting seefektif dan seefisien mungkin. Di Indonesia banyak perusahaan yang telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.. Salah satu jenis perusahaan itu adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur telah mempunyai peranan yang penting dalam transaksi internasional khususnya industri yang bergerak dalam sektor barang dan konsumsi pada perusahaan manufaktur. Di Indonesia banyak perusahaan yang bergerak dalam industri barang dan konsumsi yang telah berperan penting dalam hal memajukan ekonomi. Berikut merupakan kondisi nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.



Gambar 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016 – 2018

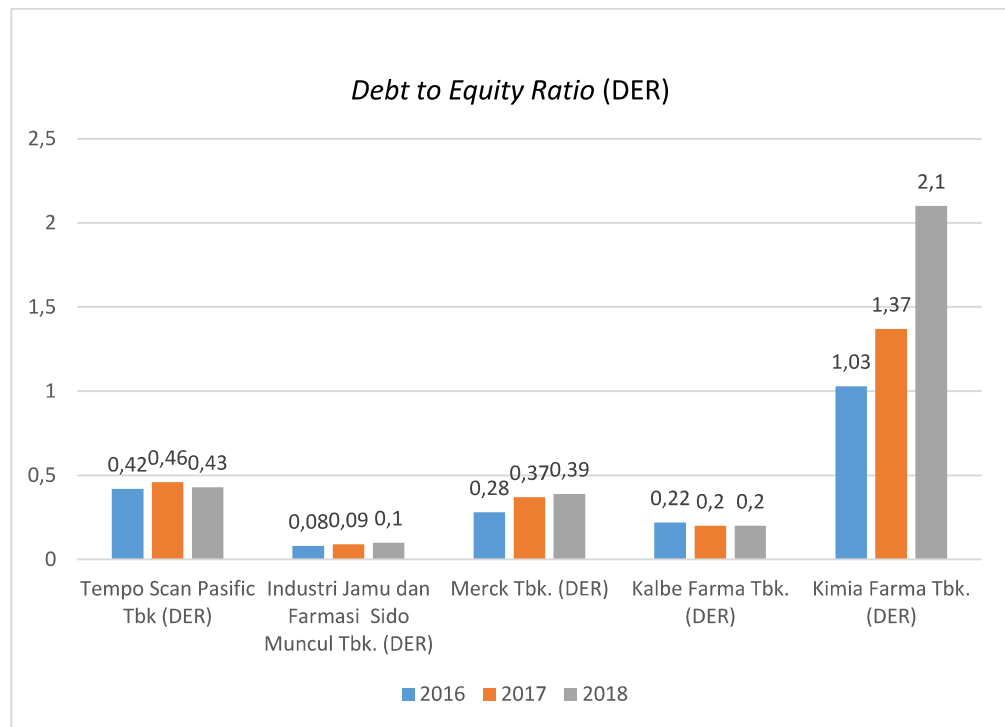
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, bahwa nilai perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana nilainya ada yang meningkat dan ada yang mengalami penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2016-2018. Rasio nilai perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk. pada tahun 2016 senilai 1,94. Kemudian mengalami penurunan senilai 0,28 menjadi 1,66 di tahun 2017 dan menurun lagi sebesar 0,49 di tahun 2018 menjadi 1,17. Nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk pada tahun 2016 adalah 3,05. Kemudian, pada 2017 menurun dari 0,06 menjadi 2,99 dan mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi pada 2018, yang naik dari 1,28 menjadi 4,27. Nilai perusahaan Merck Tbk. pada tahun 2016 adalah 7,44 kemudian menurun 1,2 menjadi 6,24 pada 2017 dan mencatat penurunan yang sangat tajam pada 2018 senilai 3,22 menjadi 3,02. Nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada 2016 senilai 6,01. Pada 2017 menurun 0,04 sehingga 5,97. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2016 sebesar 6,84. Di tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1,01 sehingga menjadi 5,83. Selanjutnya pada tahun 2018 menurun lagi sebesar 0,64 menjadi 5,19. Peristiwa tidak stabilnya nilai perusahaan akan mempengaruhi minat para calon investor untuk menanam saham atau tidak pada perusahaan tersebut

Nilai perusahaan yang baik juga ditunjukkan dengan bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba dan rasio *leverage* digunakan untuk menghitung pembiayaan dan sumber dana yang digunakan. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam

laporan keuangan perusahaan yang nantinya menjadi sumber informasi bagi para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga nantinya bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bagi para calon investor untuk. Untuk mengukur stuktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya terhadap modal. Struktur modal suatu perusahaan dapat dianalisis di *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga melalui DER bisa memprediksi seberapa besar resiko hutang yang tidak mampu dibayar perusahaan. Apabila sebuah perusahaan mempunyai rasio hutang yang tinggi terhadap modal pasti membutuhkan biaya hutang yang tinggi. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga bias dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berperan penting untuk mengukur nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.



Gambar 1.2 Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

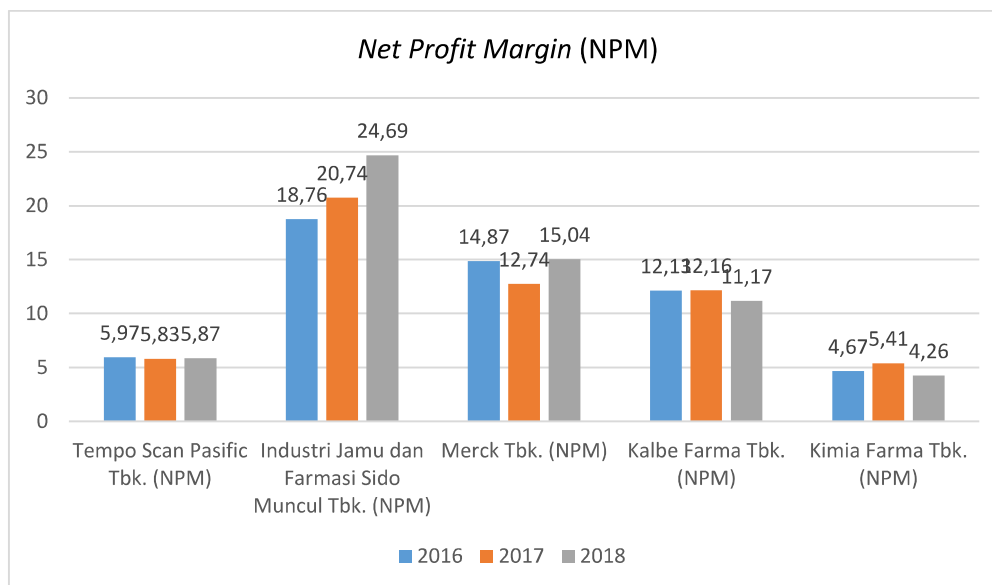
Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur subsektor farmasi berfluktuasi dari tahun 2016-2018. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 senilai 0,42. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,02 sehingga menjadi 0,46. Kemudian turun lagi pada tahun 2018 senilai 0,03 sehingga menjadi 0,43. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,08. Di tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 0,01 sehingga menjadi 0,09. Kemudian naik lagi pada tahun 2018 sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,10. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016 senilai 0,28. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,11 sehingga

menjadi 0,37. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi senilai 0,02 sehingga menjadi 0,39. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 senilai 0,22. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 0,02 sehingga menjadi 0,20. Selanjutnya pada tahun 2018 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dan masih tetap di angka 0,20.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan membagikan keuntungan pada pemegang saham dengan tingkat yang tinggi juga, yang nantinya akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga bisa mempengaruhi kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki bayangan prospek yang baik di masa depan yang tentunya digambarkan dari laporan keuangan yang baik, para investor pun akan berani membeli saham perusahaan tersebut walaupun dalam harga tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Harga saham akan semakin tinggi apabila harga perolehan laba suatu perusahaan juga tinggi. Jika hal ini dapat dicapai maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018



Gambar 1.3 Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi ada mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 sebesar 5,97. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 0,14 sehingga menjadi 5,83. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04 sehingga menjadi 5,87. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 senilai 18,76. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,98 sehingga menjadi 20,74. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 3,95 sehingga menjadi 24,69. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016 senilai 14,87. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 2,13 sehingga menjadi

12,74. Selanjutnya tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,3 sehingga menjadi 15,04. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 12,13. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 sehingga menjadi 12,16. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,99 sehingga menjadi 11,17. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2016 senilai 4,67. Tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 0,74 sehingga menjadi 5,41. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,15 sehingga menjadi 4,26.

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dananjaya & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa *leverage* yang diwakili oleh *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Setyorini Pamungkas & Puspaningsih, 2011) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, Paramita, & Ariesta, 2018) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan (Pangaribuan, Sihombing, Hasugian, & Purba, 2019) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas seperti naik turunnya nilai perusahaan dan hasil yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu, penulis menganggap bahwa penelitian tentang nilai perusahaan masih hal yang menarik

untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul "**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**"

1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya nilai perusahaan mempengaruhi niat para calon investor dan investor untuk melakukan investasi.
2. *Debt to equity ratio* tentang tinggi rendahnya pengembalian hutang terhadap modal perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
3. *Net profit margin* tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari tingkat penjualan berdampak pada nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini supaya pembahasan masalah tidak terlalu meluas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode dalam penelitian ini diambil pada tahun 2014-2018

3. Objek dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur subsektor farmasi.
4. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan *price book value* (PBV)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada setiap pembaca.

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. dan dapat digunakan sebagai pembandingan pada penelitian berikutnya..

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagi informasi untuk mengetahui tentang nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berdampak pada perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai bahan referensi dan landasan untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.